

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab tiga berisi deskripsi tentang metode penelitian, yakni bagian prosedural dalam perancangan alur penelitian. Metode penelitian terdiri dari: 1) Pendekatan dan metode penelitian; 2) Definisi operasional; 3) Instrumen Penelitian; 4) Subjek penelitian; 5) Prosedur penelitian; dan 6) Teknis analisis data.

#### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

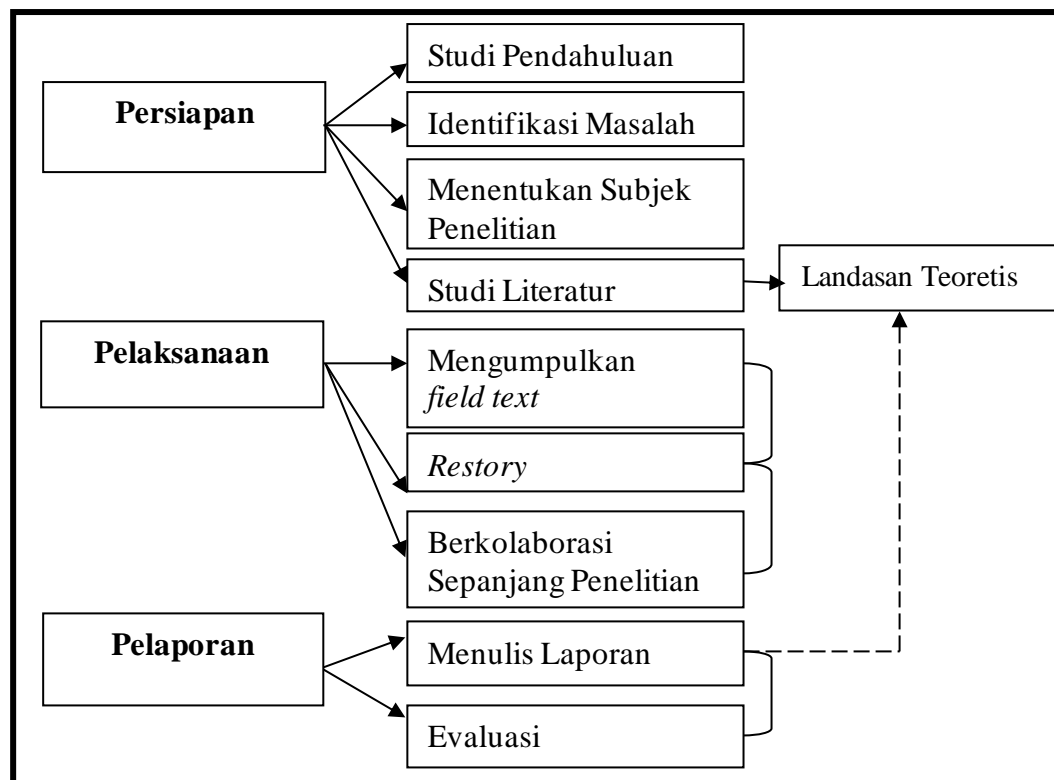
Pendekatan penelitian yang dipilih menggunakan pendekatan kualitatif. *Qualitative research focuses on the process that is occurring as well as the product or outcome. Researchers are particularly interested in understanding how things occurs* (Cresswell, 2008). Artinya, penelitian kualitatif difokuskan pada proses yang terjadi dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak dapat dibatasi serta menjadi bagian yang penting dalam penelitian untuk memahami gejala yang terjadi dalam proses penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode naratif. Metode naratif digunakan untuk menceritakan gambaran kehidupan yang berfokus mengenai studi terhadap individu atau kelompok serta memberikan makna terhadap pengalaman yang dimiliki melalui: cerita yang disampaikan, pelaporan pengalaman yang dimiliki, serta pembahasan makna dari pengalaman tersebut. Secara umum, metode naratif bertujuan untuk menyelidiki individu atau kelompok untuk menghasilkan informasi yang didapatkan kemudian diceritakan kembali dalam kronologi naratif. Pada tahap akhir, berbagai hasil temuan dikombinasikan melalui gaya naratif terkait pandangannya tentang partisipan (Clandinin & Connelly, 1990).

Pemilihan metode naratif memiliki beberapa kelebihan pada *setting* pendidikan, seperti yang diungkapkan oleh Cortazzi (1993) mengemukakan tiga alasan mendasar terkait penggunaan metode naratif: 1) Pengembangan perhatian terhadap refleksi guru; 2) Perhatian terhadap pengetahuan guru tentang siswa (apa yang diketahui, bagaimana cara berpikir, serta bagaimana membuat tindakan dalam kelas); 3) Membawa suara guru ke permukaan dengan memberdayakan guru untuk melaporkan pengalamannya.

Metode naratif memberikan data lapangan untuk dianalisis berdasarkan unsur masalah, karakter, latar, tindakan, program, dan resolusi atau perubahan yang dialami partisipan. Hasil naratif digunakan untuk: 1) Mengidentifikasi tema-tema atau kategori-kategori yang muncul; 2) Menulis atau menyusun kembali cerita menurut kronologi kejadian; 3) Mendeskripsikan pengalaman masa lalu, sekarang dan masa depan dalam latar atau konteks tertentu. Analisis data dilakukan melalui *narrative records* (Shaughnessy, 2007) dengan langkah pengisian *field text* atau catatan lapangan melalui wawancara atau percakapan selama proses penelitian berlangsung (Clandinin & Connelly, 2000).

Secara konseptual, Creswell (2008) mengemukakan tujuh langkah strategi penelitian naratif, yaitu: 1) Identifikasi satu fenomena yang hendak dieksplorasi dengan menunjukkan suatu masalah dalam *setting* pendidikan; 2) Menentukan subjek penelitian secara *purposive*; 3) Mengumpulkan *field text* atau cerita dari subjek penelitian; 4) *Restory*, atau menceritakan kembali cerita dari subjek penelitian; 5) Berkolaborasi sepanjang proses penelitian; 6) Menulis laporan naratif tentang pengalaman partisipan; 7) Evaluasi penelitian naratif. Berikut visualisasi langkah strategi penelitian naratif.



### **Gambar 3.1**

#### **Tahapan Strategi Penelitian Naratif**

Pada tahap persiapan dilakukan dalam rangka pemahaman situasi penelitian sebelum ke lapangan, yang terdiri dari kegiatan studi pendahuluan, identifikasi masalah, menentukan subjek penelitian dan studi literatur. Studi pendahuluan mengungkap fenomena-fenomena aktual seputar kekuatan harapan siswa. Identifikasi masalah dilakukan untuk memperoleh fokus penelitian berdasarkan fenomena yang telah terjadi serta memberikan batasan masalah. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara *purposive*, yakni mencari satu individu atau lebih yang dapat memberikan pemahaman terkait fenomena penelitian. Terakhir, studi literatur merupakan kajian teoritik tentang fokus penelitian (bimbingan dengan strategi pelatihan dan kekuatan harapan siswa) sebagai kerangka awal pemahaman subjek penelitian dan perumusan pedoman bimbingan dengan strategi pelatihan yang tepat.

Pada tahap pelaksanaan terdiri dari: mengumpulkan *field text* atau pengumpulan data lapangan yang memberikan data naratif dari siswa sebagai subjek penelitian. *Restory* atau menceritakan kembali cerita meliputi proses pemeriksaan data awal, identifikasi unsur-unsur naratif, mengurutkan atau mengorganisir unsur-unsur naratif dan menyajikan gambaran pengalaman partisipan melalui proses *narrative record*. Berkolaborasi dengan partisipan dilakukan sepanjang penelitian. Kolaborasi berbentuk kegiatan pelatihan yang dilakukan pada subjek penelitian untuk mendapatkan *field text* dalam rangka memahami pengalaman partisipan, menulis, dan menceritakan kembali dalam bentuk laporan naratif.

Pelaporan merupakan tahap rangkaian akhir penelitian, secara umum menyajikan temuan-temuan penelitian yang terdiri dari menulis laporan naratif atau menyajikan carita dari partisipan. Laporan naratif dianalisis untuk menyoroti tema tertentu yang muncul sepanjang proses penelitian. Terakhir evaluasi hasil penelitian digunakan untuk mengevaluasi terhadap laporan penelitian naratif.

### 3.2 Definisi Operasional

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian terdapat dua konsep utama, yaitu kekuatan harapan siswa dan bimbingan dengan strategi pelatihan. Definisi operasional tentang kedua konsep tersebut diuraikan sebagai berikut.

#### 1) Kekuatan Harapan

Kekuatan harapan adalah kemampuan siswa kelas XI SMAN 1 Majalaya Tahun Ajaran 2019/2020 untuk mendapatkan hasil dari keinginan untuk sukses yang ditandai dengan: (1) *pathways thinking* (rencana untuk mencapai tujuan) dan (2) *agency thinking* (energi untuk mencapai tujuan) pada siswa. Identifikasi dari bentuk kekuatan harapan ditampilkan melalui:

- a) *Pathways thinking* terdiri dari: Keluar dari hambatan (*Out of a jam*), disekitar masalah (*around problem*), mendapatkan sesuatu (*get things*), dan menyelesaikan masalah (*solve problem*).
- b) *Agency thinking* terdiri dari: Dorongan tujuan (*energetic goals*), pengalaman masa lalu (*past experience*), kesuksesan dalam hidup (*succes in life*), dan memenuhi tujuan (*meet goal*).

#### 2) Bimbingan dengan Strategi Pelatihan

Bimbingan dengan strategi pelatihan adalah serangkaian aktivitas pembelajaran dalam konteks kurikulum bimbingan yang dilakukan pada siswa Kelas XI SMAN 1 Majalaya Tahun Pelajaran 2019/2020 untuk memiliki kemampuan dalam mengembangkan kekuatan harapan meliputi tahapan: 1) *Identifying Strength* atau identifikasi Kekuatan; 2) *Assesing presenting problems* atau pengukuran terhadap permasalahan yang ditampilkan siswa; 3) *Encouraging and instilling hope* atau mendorong dan menanamkan harapan; 4) *Building strength and competence* atau membangun kekuatan dan kompetensi; 5) *Framing solution* atau membingkai solusi; 6) *Self empowering* atau pemberdayaan diri; dan 7) *Changing* atau perubahan.

Bimbingan dengan strategi pelatihan memiliki fokus untuk menciptakan lingkungan pengembangan kekuatan karakter (*Character strength*) dan pengembangan masa depan. Bimbingan dengan strategi pelatihan memiliki konten

kekuatan harapan yang dikembangkan melalui prosedur: *setting* tujuan, analisis tugas, curah pendapat, *bibliotherapy*, permainan / *games*, menulis naratif / *writing*, dan *self talk*, dengan kerangka utama kekuatan harapan yang dikembangkan untuk penerapan di dalam *setting* pendidikan sekolah.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu: 1) Sosiometri yang dikembangkan oleh Jacob Moreno Levy; 2) Instrumen *General Hope* yang dikembangkan oleh Snyder, *et al.*; 3) Catatan Anekdot yang dijadikan sebagai *field text* atau data lapangan selama proses pelatihan.

#### 1) Sosiometri

Sosiometri merupakan salah satu metode psikologi sosial yang dikembangkan oleh Jacob Lewi Moreno, MD (1889 - 1974) untuk mengukur tingkat hubungan sosial antar individu. Sosiometri mengukur pemilihan antar personal di dalam sebuah kelompok yang mengacu pada kriteria tertentu. Sosiometri menganalisa hubungan antar emosi dalam suatu kelompok. Metode ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi pemimpin informal, peringkat sosial dan individu yang terisolir. Tujuan metode sosiometri adalah untuk mengukur nilai stimulus sosial individu, nilai sosial individu, serta nilai pribadi individu menurut teman sejawatnya.

Sosiometri merupakan instrumen baku yang sudah digunakan sebagai instrumen bimbingan dan konseling, sebagai *need assesment* hubungan sosial siswa. Secara garis besar istilah dalam sosiometri dibagi dalam dua kategori yakni fenomena individual dan fenomena kelompok. Sosiogram yang menampilkan individu sebagai bintang, terisolasi (*isolate*), dan misterius (*ghost*) merupakan istilah-istilah yang menggambarkan fenomena individual. Sosiogram yang menampilkan bentuk-bentuk seperti rantai (*chains*) dan *gaps* / kelompok kecil (*islands, chain, triangles, circles*) merupakan atribut interaksi sosial dalam suatu kelompok yang disebut fenomena kelompok.

## 2) Instrumen *The Hope Future Scale*

Instrumen pengungkap kekuatan harapan yang digunakan dalam penelitian merupakan hasil adaptasi dari *The Hope Future Scale* (Hellman *et al.*, 2013; Snyder, Harris, Anderson, Holleran, & *et al.*, 1991) berupa angket yang disusun berdasarkan pengembangan dan perumusan teori mengenai kekuatan harapan (*strength of hope*) mencakup *agency* (tujuan yang akan dicapai) dan *pathway* (jalur untuk mencapai tujuan). Angket menggunakan skala semantik diferensial tersusun pada pilihan 1-8 dari 1 (sangat tidak sesuai) hingga 8 (sangat sesuai).

Instrumen *the hope future scale* memiliki sejumlah 12 item guna mengungkap nilai *pathway* dan *agency*. Empat item mengungkap *agency* (2, 9, 10 dan 12), empat item menunjukkan *pathways* (1, 4, 6, dan 8), serta item no 3, 5, 7, dan 11 merupakan distraktor (Snyder, 2000). Item subskala *agency* dan *pathway* dijumlahkan menjadi total nilai kekuatan harapan. item distraktor tidak digunakan dalam tahap penyekoran. Skala yang digunakan dalam rentang satu sampai dengan delapan untuk menunjukkan keadaan tidak sesuai sampai dengan sangat sesuai. Penyekoran skala instrument sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Penyekoran Instrumen *The Hope Future Scale***

Penyekoran	Nilai
Sangat tidak sesuai	1
Tidak sesuai	2
Hampir tidak sesuai	3
Cukup tidak sesuai	4
Cukup sesuai	5
Hampir sesuai	6
Sesuai	7
Sangat sesuai	8

## 3) Catatan Anekdotal (*Field Text*)

Catatan anekdot, yakni data catatan lapangan (*field text*) yang digunakan untuk mencatat temuan berupa narasi yang muncul, hal-hal penting, kemajuan, kelemahan dari proses pelatihan yang diolah melalui analisis *narrative records*,

sehingga menjadi refleksi (evaluasi proses) untuk perbaikan dan tindak lanjut program. Format catatan lapangan terlampir.

### 3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa Kelas XI SMAN 1 Majalaya, Tahun Pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian dipilih secara *puposive* berdasarkan kategori usia remaja disertai pertimbangan yang dilakukan berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMAN 1 Majalaya. Kekuatan harapan pada penelitian dilakukan pada usia kelas XI dengan pertimbangan siswa pada kelas XI berada dalam kondisi peralihan masa remaja, proses penyesuaian diri, dan adaptasi diri, serta masa bermasalah yang diliputi tekanan dari berbagai kondisi.

Adapun siswa yang dipilih merupakan siswa yang memiliki kesamaan terhadap faktor-faktor kekuatan harapan yang dimiliki siswa. Faktor kekuatan harapan tersebut meliputi dukungan sosial, kondisi keluarga, serta kontrol diri. Siswa dipilih sebanyak empat orang dari kelas IPA dan IPS pada tingkat yang sama dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Subjek penelitian dipilih pada empat orang subjek sebagai berikut.

- 1) Nama : MF  
 Tempat, Tanggal lahir: Bandung, 27 April 2003  
 Usia : 16 tahun  
 Kelas : XI (semester 2)  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Anak ke- : 1  
 Agama : Islam  
 Asal Daerah : Babakan Loa, Sukamantri, Kec. Paseh  
 Pekerjaan Orang tua : Buruh harian lepas
  
- 2) Nama : TN  
 Tempat, Tanggal lahir: Bandung, 14 Mei 2003  
 Usia : 16 tahun  
 Kelas : XI (semester 2)

Jenis kelamin : Perempuan  
 Anak ke- : 3  
 Agama : Islam  
 Asal Daerah : Kp. Logawa Desa Drawati Kec. Paseh  
 Pekerjaan Orang tua : Petani

3) Nama : WN  
 Tempat, Tanggal lahir: Bandung, 18 Januari 2003  
 Usia : 16 tahun  
 Kelas : XI (semester 2)  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Anak ke- : 3  
 Agama : Islam  
 Asal Daerah : Kp. Puja, Panyadap, Kec. Solokanjeruk  
 Pekerjaan Orang tua : Petugas kebersihan sekolah

4) Nama : HMY  
 Tempat Tanggal lahir : Bandung, 14 November 2003  
 Usia : 16 tahun  
 Kelas : XI (semester 2)  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Anak ke- : 2  
 Agama : Islam  
 Asal Daerah : Kmp.Ebah Guntur Ds.Cipaku Kec.Paseh  
 Pekerjaan Orang tua : karyawan

MF, TN, WN, dan HMY merupakan siswa Kelas XI SMAN 1 Majalaya Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berasal dari kondisi ekonomi keluarga menengah. MF, TN, WN, dan HMY merupakan siswa yang menunjukkan rendahnya tujuan (*goal*), *agency thinking*, dan *pathway thinking*.



### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan langkah-langkah penelitian. Prosedur penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data penelitian berdasarkan metode naratif.

Adapun tahapan yang disusun memiliki lima tahapan. penelitian terdiri dari: 1) Studi Pendahuluan; 2) Penetapan Partisipan/Subjek Penelitian; 3) Penyusunan Pedoman Bimbingan dengan Strategi Pelatihan; 4) Pelaksanaan Bimbingan dengan Strategi Pelatihan; dan 5) Pelaksanaan Evaluasi dan Pengukuran Kekuatan Harapan Siswa.

- 1) Studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara terhadap kondisi kekuatan harapan pada siswa di SMAN 1 Majalaya Tahun Pelajaran 2019/2020.

Studi pendahuluan merupakan tahapan mencari temuan-temuan di lapangan terkait kondisi kekuatan harapan siswa di SMAN 1 Majalaya. Studi pendahuluan dilakukan berdasarkan hasil observasi secara mendalam terhadap kondisi lingkungan, budaya, nilai, serta kebiasaan yang melekat pada tempat penelitian. Hasil observasi kemudian dikombinasikan dengan pengumpulan data melalui tahap wawancara terhadap *stakeholder* sekolah seperti, guru BK, guru mata pelajaran, walikelas, serta pimpinan kepala sekolah dan kesiswaan. Lebih lanjut, wawancara lebih dalam difokuskan terhadap siswa terkait kebutuhan kekuatan harapan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada teknik wawancara terhadap guru BK, guru mata pelajaran, walikelas, serta pimpinan kepala sekolah dan kesiswaan, komponen siswa berdasarkan profil kekuatan harapan lebih diperlukan pada kelas menengah dan bawah. Hal demikian terjadi, akibat munculnya perubahan kebijakan pada sistem penerimaan siswa baru. Dinamika siswa pada kelas bawah muncul sebagai pola baru masyarakat yang tinggal pada daerah zonasi sekolah. Hal tersebut berimbas pada *trend* rendahnya kekuatan harapan secara umum. (Siswa pada daerah zonasi merupakan siswa yang tinggal pada area sekolah dan mayoritas dinilai memiliki motivasi yang kurang).

Studi pendahuluan juga dilakukan dengan melakukan analisis terhadap hasil data *need assesment* yang berkaitan dengan profil siswa di sekolah. Seperti analisis hasil psikotest, analisis hasil raport dan akademik, analisis pretasi siswa, analisis terhadap beragam kasus di sekolah, dan analisis terhadap hasil instrument bimbingan dan konseling, seperti hasil angket permasalahan (DCM), sosiometri, ATP, dll.

- 2) Menetapkan subjek penelitian berdasarkan hasil pengamatan, rekomendasi, serta proses wawancara.

Subjek penelitian yang dipilih merupakan siswa kelas XI SMAN 1 Majalaya Kab. Bandung, Tahun pelajaran 2019/2020. Hal tersebut diperoleh berdasarkan hasil pengamatan, rekomendasi, serta wawancara terhadap siswa di sekolah. Adapun siswa yang dipilih merupakan siswa yang memiliki kesamaan terhadap faktor-faktor kekuatan harapan yang dimiliki siswa. Faktor kekuatan harapan tersebut meliputi dukungan sosial, kondisi keluarga, serta kontrol diri. Siswa dipilih sebanyak empat orang dari kelas IPA dan IPS pada tingkat yang sama dengan jenis kelamin Laki-laki dan Perempuan.

Jumlah subjek penelitian yang dipilih berdasarkan jumlah siswa yang direkomendasikan sesuai layanan konseling kelompok. Pertimbangan jumlah subjek dilakukan dengan melihat jumlah dalam perspektif konseling kelompok yang efektif berkisar antara dua hingga tujuh orang (Winkel, 1997, Natawidjaja, 1987, dalam Depdikbud, 2008).

Pemilihan subjek penelitian diungkap melalui teknik wawancara dan observasi (data dan subjek) meliputi: a) Data pribadi (Latar belakang siswa dan orang tua); b) Kondisi kesehatan (Masalah atau keluhan yang dirasakan siswa); c) Riwayat pendidikan dan hasil belajar siswa (Gaya belajar, minat belajar, prestasi, hobi, dll); d) Data Psikologis (IQ, bakat, kepribadian, permasalahan, serta minat); e) Dukungan sosial (Permasalahan sosial yang dialami serta hubungan sosial dalam kelas); f) Pola asuh dan keluarga (Kondisi ekonomi, hubungan bersama keluarga, dll)

Proses pemilihan subjek lebih dalam dilakukan dengan mengumpulkan subjek dalam suasana kelompok serta siswa. Hal tersebut bertujuan untuk mengungkap kondisi awal terhadap kekuatan harapan yang dimiliki siswa.

### 3) Penyusunan pedoman bimbingan dengan strategi pelatihan untuk pengembangan kekuatan harapan siswa kelas XI SMAN 1 Majalaya

Penyusunan program intervensi yang dilakukan dalam penelitian dilakukan melalui proses pertimbangan oleh pakar/ahli dalam rangka menghasilkan rancangan layanan yang layak. Proses pertimbangan dilakukan oleh Dr. Ilfiandra, M.Pd dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd.

Secara umum, Bimbingan dengan strategi pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kekuatan harapan siswa di sekolah. Secara khusus tujuan bimbingan dengan strategi pelatihan adalah mengembangkan *agency* (energi untuk mencapai tujuan) dan *pathways* (rencana untuk mencapai tujuan).

Adapun asumsi dari bimbingan dengan strategi pelatihan adalah sebagai berikut.

- (1) Kekuatan harapan merupakan dari hasil keinginan untuk sukses yang meliputi dua hal, yaitu *agency* (energi untuk mencapai tujuan) dan *pathways* (rencana untuk mencapai tujuan)
- (2) Masa remaja memerlukan kekuatan harapan. Pada masa remaja, siswa akan menghadapi beragam kondisi yang menentukan terhadap kesuksesan hidup lebih lanjut.
- (3) Siswa memiliki kapasitas dan potensi untuk mengembangkan kekuatan harapan. Siswa dengan lingkungan sesuai memiliki dorongan positif dan alami untuk mencari dan merealisasikan kompetensi kekuatan yang dimiliki
- (4) Guru BK/Konselor membantu siswa memahami kekuatan harapan siswa. Tujuannya untuk membantu siswa menghadapi kesulitan dan hambatan yang berorientasi pada *Agency* dan *Pathway thinking*.

- (5) Bimbingan dengan strategi pelatihan menggunakan pendekatan positif yang menciptakan lingkungan untuk memfasilitasi pengembangan kekuatan harapan siswa.

Dengan demikian, secara garis besar Bimbingan dengan Strategi Pelatihan berfokus pada pengembangan kekuatan harapan dengan berlandaskan pada konsep kekuatan harapan menurut Snyder. Konsep kekuatan harapan menurut Snyder meliputi serta *agency thinking* atau energi untuk mencapai tujuan dan *pathways thinking* atau rencana untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil *need assesment*, fokus pengembangan kompetensi pada indikator yang rendah berdasarkan hasil studi pendahuluan. Adapun indikator yang dikembangkan sebagai berikut.

- (1) *Agency thinking* meliputi dorongan mencapai tujuan (*energetic goals*), pengalaman masa lalu (*past experience*), kesuksesan dalam hidup (*succes in life*), dan memenuhi tujuan (*meet goal*).
- (2) *Pathways thinking* meliputi keluar dari hambatan (*Out of a jam*), mendapatkan sesuatu (*getthings*), dan menyelesaikan masalah (*solve problem*).

Langkah-langkah pelaksanaan Bimbingan dengan Strategi Pelatihan terdiri dari tahap awal, inti, dan akhir. Pada tahap awal berisi pembukaan, penjelasan tujuan umum pelaksanaan, eksplorasi awal terhadap kekuatan harapan yang dikembangkan, serta membangun hubungan positif dengan siswa dan mencairkan suasana atau *ice breaking*.

Pada tahap inti berfokus pada pelaksanaan strategi aktivitas Bimbingan dengan Strategi Pelatihan untuk meningkatkan kekuatan harapan siswa. Adapun strategi yang digunakan adalah curah pendapat, *bibliotherapy*, permainan/games, *SelfTalk*, , dan menulis naratif (*writing*).

Pada tahap akhir terdapat kegiatan *review* secara keseluruhan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan serta refleksi kegiatan. Pada tahap akhir siswa diajak untuk menyimpulkan intisari nilai kegiatan yang

telah dilakukan dan seyogyanya dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, pada tahap akhir dilakukan evaluasi serta jurnal kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

#### 4) Memberikan Perlakuan Bimbingan dengan Strategi Pelatihan Pada Siswa Sesuai Rumusan Pedoman yang Telah Disusun.

Pelaksanaan Bimbingan dengan Strategi Pelatihan dilakukan pada siswa dalam durasi dua bulan. Pelaksanaan Bimbingan dengan Strategi Pelatihan dilaksanakan sepekan sekali selama tujuh sesi serta ditambah satu sesi evaluasi. Pada pelaksanaan intervensi dilakukan dengan proses perekaman *narrative records* menggunakan audio (rekam suara) serta foto dan video. Perekaman audio, foto, dan video telah disetujui oleh subjek penelitian sebelumnya. Dengan demikian proses tersebut dinilai dapat dilakukan tanpa mengurangi esensi kemurnian dari proses yang dilakukan.

Pada pelaksanaan Bimbingan dengan Strategi Pelatihan, siswa telah melalui kontrak atau surat persetujuan terlebih dahulu untuk mengikuti intervensi. Secara umum, pelaksanaan intervensi memiliki agenda pada tiap minggu, namun pertemuan bersifat fleksibel apabila siswa memiliki agenda atau kegiatan lain yang dinilai lebih urgent dalam hari tertentu. Dengan demikian, pelaksanaan intervensi dilakukan secara terukur dan dinamis melalui proses *narrative records* merujuk pada rancangan pedoman yang telah disusun.

#### 5) Pelaksanaan Evaluasi dan Pengukuran Kekuatan Harapan Siswa

Pelaksanaan evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan selama proses perlakuan berlangsung serta mengukur kondisi kekuatan harapan siswa setelah diberikan perlakuan.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil *narrative records* yang diperoleh pada saat perlakuan untuk menghasilkan:

##### a) Deskripsi (naratif) kekuatan harapan siswa

Deskripsi (naratif) kekuatan harapan siswa diperoleh melalui analisis pada tiap siswa. Penggalan data temuan dilakukan selama

perlakuan berlangsung. Lebih lanjut, pada akhir pertemuan dilakukan pengukuran profil kekuatan harapan siswa melalui instrument *General Hope*. Data instrumen berfungsi sebagai data pendukung penelitian serta evaluasi umum kondisi kekuatan harapan siswa.

b) Evaluasi pelaksanaan Bimbingan dengan Strategi Pelatihan

Data pelaksanaan Bimbingan dengan Strategi Pelatihan diperoleh melalui analisis *narrative records*. Lebih lanjut, data pelaksanaan program dilakukan melalui *field text* selama proses intervensi, serta pengisian jurnal kegiatan yang dilakukan pada setiap akhir sesi / pertemuan.

Lebih lanjut, pada setiap akhir sesi/pertemuan siswa melakukan pengisian evaluasi dalam bentuk *rating scale* (dari angka 1 s.d 10) sebagai bentuk umpan balik (*feedback*) terhadap penilaian keseluruhan layanan serta refleksi secara umum terhadap pelaksanaan intervensi yang telah dilakukan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil pengamatan dan penilaian terhadap implementasi program yang dilaksanakan. Analisis data ditafsirkan berdasarkan hasil temuan secara sistematis pada perolehan data selama proses perlakuan Bimbingan dengan Strategi Pelatihan untuk pengembangan kekuatan harapan siswa.

Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

- 1) Reduksi Data, yaitu proses mengkuantifikasikan data observasional, merangkum data penelitian, dan mengkategorisasikan perilaku yang muncul.
- 2) Analisis *Narrative Records*, yaitu proses analisis berupa rangkuman verbal berupa rangkuman informasi, identifikasi, serta kategorisasi dari hasil observasi serta menjelaskan perilaku tentang rekaman naratif.
- 3) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian
- 4) Mengajukan saran dan rekomendasi hasil penelitian.